

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR
BAGI ANAK WAR BIASA MELALUI
IMPROVED CAREER DECISION MAKING (ICDM)
DI SLB KOTA BANDUNG

Mimin Casmini

Jurusar, PLB FIP
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkait program bimbingan karir bagi anak luar biasa (ALB) melalui Improved Career Decision Making (ICDM) di SLB Kota Bandung. Dilaksanakan melalui penelitian tindakan kemitraan di SLB-A Witi ata Guna, SLB-B Cicendo, SLB-C Asih Manunggal, SLB-D YPAC, dan SLB-E Handayani. Fokus penelitian diarahkan pada profit dan kendala himbingan karir, serta formulasi model program bimbingan karir bagi ALB melalui ICDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan binibingan di SLB A,B,C,D, dan E, belum terprogram secara khusus. Dilaksanakan masili dalam kaitannya dengan mata pelajaran, ini berkaitan dengan kendala bclum adanya tenaga bimbingan karir serta karakteristik ALB. Program bimbmgar karir bagi ALB melalui ICDM secara umum dapat dilaksanakan, hanya secara khusus penerapannya memerlukan modifikasi yang disesuaikan dengan hasil asesmen karir bagi setiap jenis keluarbiasaan. Unsur utama yang masih cukup aplikabel adalah berkenaan dengan inforinasi karir peluui g pasar kerja dan pengambilan keputusan.

Kata kunci: Bimhingan karir, ICDM.

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan yang dihadapi dunia pendidikan luar biasa adalah bagaimana mengupayakan jatninan pendidikan lanjut dan bagaimana setelah peserta didik ini menyelesaikan pendidikan di perseko!ahan. Apakah mereka dapat bersaing dan dapat memililt karir yang layak di dunia yang memandang keluarbiasaan sebagai sebuah kelainan, keterbelakangan, dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya. Sampai kini hanva sedikit penyandang keluarbiasaan yang dapat kesempatan bersaing dan memilil_i karir yang layak, mengingat kompleksnya permasalahan dan dampak yang ditimbulkan oleh keluarbiasaan. Baik yang menyangkut dampak psikologis, hsiologis, dan dampak sosialnya.

Uerkenaan dengan hal tersebut, maka upaya mempersiapkan penyandang keluarbiasaan terhadap dunia kerja dapat dikatakan mutlak, mengingat mereka akan

kembali kepada masyarakat dan hidup pada zaman yang terus berubah dengan cepat. Perubahan itu mencakup seluruh segi kehidupan, yang membutuhkan kemampuan heradaptasi dan persaingan yang sangat ketat. Dengan demikian ALB dituntut untuk memiliki keterampilan yang dapat diandalkan untuk bekal hidupnya. Oleh karena itu, mengingat jenjang pendidikan mereka terbatas maka sejak awal sekolah dituntut untuk memberikan pelayanan bimbingan karir yang tepat bagi setiap jenis ALB.

Pada pokoknya fungsi bimbingan karir di sekolah luar biasa adalah menyelenggarakan seluruh layanan bimbingan yang penekanannya serta orientasinya pada pemberian bantuan kepada siswa dalam menyusun rencana pendidikan lanjutannya dan rencana pilihan pekerjaan. Bagi siswa yang telah memasuki jenjang sekolah menengah (SMLB), rencana pendidikan dan pilihan pekerjaan tersebut merupakan dua hal yang berkaitan erat. Sebab sasaran akhirnya pendidikan lanjut, juga adalah pilihan pekerjaan.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa program bimbingan karir di sekolah itu berpusat sekitar layanan dan kegiatan yang tujuan akhirnya adalah agar siswa mampu menyusun rencana karir dan mengambil keputusan karir serta mengambil langkah-langkah tindakan relevan yang perlu untuk mewujudkan keputusan tersebut.

Dalam kaitannya dengan keputusan karir, Bairley dkk (Munandir, 1996) mengembangkan program Improved Career Decision Making (ICDM) yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengambil keputusan karir. Program tersebut mencakup bentuk kegiatan-kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, dan perseorangan. Pokok-pokok bahasannya adalah mulai dari penjelasan mengenai perubahan-perubahan dan perkembangan pekerjaan, perubahan informasi, perubahan pengalaman pengambilan keputusan, informasi pasar kerja dan sejenisnya, hingga perencanaan tindakan. Dilakukan juga studi kasus dan sajian video untuk memperkaya pendidikan. Dilakukan juga studi kasus dan sajian video untuk memperkaya program (Bailey, 1992).

Mengingat model tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengambil keputusan karir, maka model ICDM ini sangat penting untuk memberi alternatif permasalahan bimbingan karir di SLB. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh gambaran bahwa lulusan SLB tidak memiliki arah dan konsep karir yang jelas, mereka dibiarkan terjun dan bersaing dalam kerasnya kehidupan sosial. Padahal beberapa jenis dan lapangan pekerjaan sebenarnya terbuka bagi mereka, hanya persoalannya apakah informasi karir dan kompetensi

yang hares dikuasai dan disiapkan sejak dini tampaknya belum dikelola secara serius.

Dengan demikian fenomena yang murcul lulusan SLB-A misalnya banyak yang mernilih pendidikan lanjut yang asal-asalan, mengambil jurusan di perguruan tiaggi tanpa rencana karir yang jelas, sehingga ujung-ujungnya hanya jadi tukang pijat. Sementara itu untuk anak tunarungu juga demikian, apalagi bagi jenis anak penyandang keluarbiasaan lainnya, bimbingan karir ini tidak pernah tersentuh.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mencoba mengeksplorasi pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa SLB-A, B, C, D, dan E. Fokus masalahnya diarahkan pada bimbingan model program bimbingan karir bagi anak luar biasa uielalui ICDM.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kemitraan (*Collaborative Action Research*), yaitu suatu pendekatan penelitian tindakan terhadap subjek dengan mengikutsertakan keterlibatan guru, pembimbing, kepala sekolah, dan siswa dalam proses penelitian. Pendekatan dipergunakan untuk mengkaji dan mengembangkan model bimbingan karir di SLB-A, B, C, D, dan E. Prosedur yang ditempuh adalah: (1) penelitian tahap pendahuluan; pada tahap ini dilakukan penajaman fokus penelitian dan mengembangkan konstruk instrumen penelitian yang dapat menggali data. (2) tahap perumusan program hipotetik; pada tahap ini dilakukan eksplorasi profil bimbingan karir di SLB-A, B, C, D, dan E; kendalanya sebagai dasar perumusan program hipotetik bimbingan karir bagi anak luar biasa melalui ICDM. (3) penimbangan dan perbaikan program hipotetik temuan penelitian tersebut diuji oleh para ahli dan guru; secara consensus dihasilkan rumusan bimbingan karir melalui ICDM. (4) tahap uji coha, dilakukan melalui penelitian tindakan kemitraan; pelaksanaannya dilakukan oleh guru, konselor, dan kepala sekolah.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan alat pengumpul data dengan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Adapun teknik analisisnya menggunakan teknis analisis kualitatif dengan berpikir kritis induktif. Penelitian ini dilaksanakan di lima SLB, yaitu SLB A Pajajaran Bandung, SLB B Cicendo Bandung, SLB C Asih Manunggal Bandung, SLB D YPAC Bandung, dan SLB E Ilandayani Jakarta.

HASIL PENELITIAN

Setelah penyusunan program bimbingan karir melalui ICDIVI bagi anak luar biasa, maka program tersebut diuji validasi dan uji kelayakan melalui seminar yang diselenggarakan bersama guru dan kepala sekolah dengan tujuan memperoleh masukan sebagai penyempurnaan program hasil penelitian. Melalui seminar ini diperoleh beberapa masukan yang dapat menyempurnakan program. Adapun penambahannya adalah sebagai berikut:

1. Cara pengambilan keputusan bagi anak tunanetra perlu diajarkan beberapa alternatif yang mudah dideteksi agar tidak ragu-ragu dalam pengambilan keputusannya.
2. Bagi anak tunarungu, dalam menyampaikan informasi karir perlu bantuan film (video) agar tidak salah persepsi. Kalau hanya secara lisan/isyarat atau dengan gambar maka anak kurang jelas.
3. Bagi anak tunagrahita dalam penyampaian informasi perlu berulang-ulang dengan bantuan secara visual agar lebih jelas.
4. Cara pengambilan keputusan bagi anak tunadaksa perlu memilih hal-hal yang memberitahukan kemudahan sehubungan dengan keterbatasan gerakannya.
5. Dalam pengambilan keputusan bagi anak tunalaras perlu ketenangan emosi karena emosi anak sering labil.

Berdasarkan beberapa penemuan tersebut maka disempurnakanlah program bimbingan karir selengkapnya sebagai berikut:

1. Dasar
 - (a) Hasil asesmen karir siswa, (b) Kebutuhan siswa dalam pengambilan keputusan yang mencakup alternatif pilihan yang mudah dideteksi, bantuan informasi secara visual, seperti film, video, dan lain-lain untuk memperjelas pemahaman dan penjelasan yang berulang-ulang, aksesibilitas, dan kestabilan emosi pada waktu membuat keputusan.
2. Tujuan
 - (a) Tujuan umum, pengembangan kemampuan dalam membuat keputusan karir anak luar biasa. (b) Tujuan khusus, agar siswa luar biasa memahami informasi karir yang disampaikan, memahami pasar kerja yang mungkin dapat dimasukinya, memahami keterbatasan kemampuan karirnya dan kebutuhan khususnya, dan agar siswa luar biasa dapat mengambil keputusan sendiri.

butuhan khususnya, dan agar siswa luar biasa dapat mengambil keputusan sendiri.

3. Lingkup Program

Program Bimbingan karir melalui ICDM bagi anak luar biasa meliputi sistem informasi karir, informasi pasar kerja yang mungkin dapat dimasuki dengan memperhatikan aksesibilitasnya kemampuan karir anak luar biasa dan kebutuhan khususnya, serta cara pengambilan keputusan yang tepat.

4. Kegiatan

Program Kegiatan disempurnakan seperti berikut ini: kemampuan karir yang telah dimiliki anak luar biasa, kebutuhan khususnya, materi/bahasan, tujuan, strategi, pelaksanaan, alat bantu, waktu pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati. (1996). Pendidikan dan Pembinaan Karir Penyandang Cacat Dewasa. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Blocher, D.H. (1987). *The Profesional Counselor*. New York: Mc.Millan Publishing Company.
- Depdikbud. (1999). Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan. Jakarta: Depdikbud.
- Gani, Ruslan A. (1987). Bimbingan Karir. Bandung: Angkasa.
- Surya, Mohamad. (1992). Menuju Sukses. Bandung: Winaya Marga Jaya Utama.
- Munandir. (1996). Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti PPTA.
- Suhaeri UN & Edi Purwanto. (1996). Bimbingan Konseling Anak Luar Biasa. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti PPTG.